

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julia Noermawati Eka S, S.E., M.S.I.

NIK : 19820710201507 113 049

Adalah dosen pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Adnan Satria Wibawa

NPM : 20150730186

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Naskah Ringkas: Analisis Kesesuaian Pengungkapan dan Penyajian Laporan
Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus BPRS Madina
Mandiri Sejahtera)

Hasil Tes Turnitin : 18%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk
memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 24 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing



Julia Noermawati Eka S, S.E., M.S.I.

NIK. 19820710201507113049



Dr. Maesyaroh, MA.

NIK. 19741006201504113047

**Wajib Menyerahkan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi*

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN DAN
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK
ETAP**

(Studi Kasus BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta)

***ANALYSIS OF DISCLOSURE AND PRESENTATION OF FINANCIAL
STATEMENTS BASED ON SAK ETAP***

(Case Study of BPRS Madina Mandiri Sejahtera)

Adnan Satria Wibawa dan Julia Noermawati Eka S, S.E., M.S.I.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat,
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184*

[*adnansatria7@gmail.com*](mailto:adnansatria7@gmail.com)

[*julianoermawati@gmail.com*](mailto:julianoermawati@gmail.com)

Abstrak

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha suatu entitas serta membantu dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan SAK ETAP. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Data yang akan digunakan untuk menganalisa pada penelitian ini berupa data yang berkaitan dengan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan. Teknik pengumpulan data narasumber bersifat purposive sampling serta untuk uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS Madina Mandiri Sejahtera telah menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP namun masih ada beberapa laporan keuangan yang belum seragam dengan SAK ETAP. Seperti Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil yang hanya mencantumkannya di Catatan Atas Laporan Keuangan serta beberapa istilah yang digunakan belum seragam dengan SAK ETAP

Kata Kunci: Laporan Keuangan, BPRS, SAK ETAP

Abstract

The financial statements serve to provide information about the financial position, results of operations of an entity, and assist in decision making. This study aims to determine the suitability of the BPRS Madina Mandiri Sejahtera financial statements with SAK ETAP. This type of research is descriptive qualitative with primary and secondary data sources. In this study, the data that will be used to analyze is data in the financial statements relating to the application of SAK ETAP. The technique of taking interviewees is purposive sampling. And to test the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study indicate that the BPRS Madina Mandiri Sejahtera has presented and disclosed financial statements following SAK ETAP. But there are still some financial reports that are not equal to SAK ETAP. Like the Revenue Reconciliation Report and Profit Sharing, which only included it in the Notes to the Financial Statements and some of the terms used were not equal with SAK ETAP.

Keywords: *Financial Statements, SRB, SAK ETAP*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemunculan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, tepatnya pada 1 November 1991. Kelahiran Bank Muamalat diikuti oleh Bank-Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang saat ini diubah dengan nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lahir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang keuangan dengan ketentuan ketentuan yang lebih mudah, cepat dan terhindar dari unsur riba. BPRS juga mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Diketahui dari data statistika Otoritas Jasa Keuangan yang di publikasikan per Desember 2018 jumlah BPRS mencapai 167 BPRS di seluruh Indonesia.

Pihak manajemen BPRS harus memperhatikan tingkat kesehatan keuangan untuk menjaga perkembangan usahanya dalam persaingan yang semakin ketat dengan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu BPRS perlu menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang dibuat Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar yang digunakan dalam pelaporan keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan SAK ETAP pada tahun 2009 dan berlaku pada BPRS

mulai per 26 Maret 2015 setelah adanya penetapan tanggal dari SOJK Nomor 9/SEOJK.03/2015. SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Beberapa fungsi penting dari laporan keuangan bagi setiap lembaga keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta membantu entitas dalam pengambilan keputusan. Karena laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi Lembaga keuangan tersebut, maka Lembaga keuangan harus membuat laporan keuangan secara rutin setiap akhir periode. Penyajian laporan keuangan tersebut haruslah akurat, mudah dipahami dan dapat dibandingkan

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui penerapan akuntansi dalam pengungkapan dan penyajian pada Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera, kesesuaian terhadap SAK ETAP dalam pengungkapan dan penyajian pada Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera, serta mengetahui kualitas Laporan keuangan yang disusun BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan informasi keuangan suatu entitas yang dibuat setiap akhir periode. Laporan keuangan pada suatu entitas harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Fungsi penting dari laporan keuangan bagi setiap lembaga keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta membantu entitas dalam pengambilan keputusan. (Kasmir, 2008:6)

Karakteristik kualitatif merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia terdapat beberapa karakteristik kualitatif, yaitu: Dapat dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan, Substansi mengungguli bentuk, Pertimbangan sehat,

Kelengkapan informasi, Dapat dibandingkan, Tepat waktu dan Keseimbangan biaya dan manfaat. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:2-5)

SAK ETAP

SAK ETAP merupakan sebuah ketetapan standar akuntansi keuangan yang mengatur mengenai entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas yang dimaksud yaitu sebuah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:1)

Penyajian Pengungkapan

Penyajian merupakan proses penempatan pos/akun dalam laporan keuangan secara tepat dan wajar mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan diikuti pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bentuk penyajian laporan keuangan dengan pedoman SAK ETAP meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, perubahan arus kas, rekonsiliasi dan pendapatan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, catatan atas laporan keuangan.

Pengungkapan adalah langkah akhir dari proses akuntansi tambahan yang dibutuhkan untuk menjelaskan unsur-unsur pos akun dari aktivitas akuntansi. Tujuannya adalah memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan sebagai catatan dalam laporan keuangan BPRS. (Neliana, 2017:1411)

Penelitian Terdahulu

Sari (2015) dengan judul Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT. BPR Ganto Nagari 1945, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan yang terdapat dalam neraca pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung. Hasil dari penelitian tersebut adalah penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP terdapat tiga pokok kebijakan akuntansi yang berlaku dalam neraca adalah tentang pengakuan, penyajian, dan pengungkapan pos-pos yang ada pada neraca. Hasil pernyataan dari orang bagian keuangan PT. BPR Ganto Nagari 1945 terdapat 126 pernyataan yang diantaranya ada beberapa pernyataan yang belum diterapkan pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 yang terdiri atas 6 item pengakuan, 4 item penyajian dan 5 item pengungkapan.

Tamon (2016) dengan judul Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cipta Cemerlang Indonesia (CCI) Manado, tujuannya untuk membahas tentang kesesuaian penyajian laporan keuangan terhadap SAK ETAP dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam penyajian laporan keuangan BPRS Cipta Cemerlang Indoneia (CCI) Manado masih ada beberapa laporan keuangan yang tidak diterbitkan, sementara menurut SAK ETAP dan PBI wajib diterbitkan, seperti persediaan, properti investasi, dan kewajiban diestimasi, dan masalah tenaga kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan terkait kesesuaian penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terhadap SAK ETAP.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang berlokasi di Jl. Ringroad Selatan No.334, Dongkelan, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188, Telp. (0274) 4283747.

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2016:225) data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer dilakukan wawancara.

Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2016:225) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari jurnal, internet atau data yang telah ada pada penelitian terdahulu.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa pertanyaan yang terstruktur kepada *manager, audit internal dan accounting* BPRS Madina Mandiri Sejahtera tentang pengungkapan dan penyajian laporan keuangannya.

Hasil wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen yang ada. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

Kredibilitas dan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Trianggulasi menurut Sugiyono (2016:241) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dilakukan untuk mengecek kredibilitas dan keabsahan data yang diperoleh dengan cara mencocokkan data dari berbagai sumber yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah *accounting, manager dan internal audit*.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang di harapkan terkumpul dan mengambil kesimpulan dan menimbulkan kebenaran yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan fenomena yang ada kemudian mendeskripsikan keadaan BPRS terkait pengungkapan dan penyajian laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dan kesesuaiannya terhadap SAK ETAP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera merupakan Lembaga keuangan syariah dengan melaksanakan kegiatan dalam bentuk menghimpun dana dari masyarakat melalui produk tabungan dan deposito serta menyalurkan dana kepada masyarakat untuk pembiayaan modal kerja, investasi maupun konsumtif berdasarkan prinsip syariah. Proses pengelolaan tersebut menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik dana sesuai nisbah yang disepakati menggunakan prinsip syariah.

PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera didirikan pada tanggal 03 Desember 2007 dengan nama publikasi Bank Madina Syariah. Tanggal tersebut berdasarkan tanggal terbitnya surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan No. 120116500446. erdirinya PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang selanjutnya disebut Bank Madina Syariah tentunya tidak lepas dari semangat para

pendiri dan pemegang saham yang ingin mengembangkan industri keuangan syariah terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta dan di negara Indonesia pada umumnya.

Visi dan Misi Lembaga

Visi:

Menjadi BPR Syariah terdepan dalam membangun ekonomi umat.

Misi:

Memberikan layanan produk perbankan syariah berdasarkan asas prudential banking

Berperan aktif dalam sektor usaha kecil dan menengah

Menyebarkan pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi syariah

Produk Produk BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Kegiatan BPRS Madina Mandiri Sejahtera meliputi penghimpunan dan penyaluran dana. Produk dari penghimpunan dana meliputi: Tabungan iB Hari Raya, Tabungan iB Qurban, Tabungan iB Pendidikan, Tabungan iB Walimah, Tabungan Haji & Umroh iB Madina, Tabunganku iB Wadiah, Deposito Berjangka, Deposito Madina Sejahtera. Sedangkan penyaluran dana meliputi: Pembiayaan modal kerja, Pembiayaan investasi dan Pembiayaan konsumtif.

Pengungkapan Penyajian Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Dasar penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan BPRS Madina Mandiri Sejahtera per Desember 2018. Setelah dilakukan wawancara dengan pihak yang terkait dapat diketahui laporan keuangan yang disusun oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera antara lain: Neraca, Laba rugi, Perubahan ekuitas, Arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana qardh. BPRS Madina Mandiri Sejahtera menyusun laporan keuangan menggunakan landasan SAK ETAP.

Perbandingan Pengungkapan Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP dengan Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Tabel 4.1 Ringkasan Perbandingan Laporan Keuangan SAK ETAP dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

No	Item Item yang diperbandingkan	SAK ETAP	BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Ket.
A. Neraca				
1.	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan laporan neraca menggunakan accrual basis	Dasar pencatatan laporan neraca menggunakan accrual basis	Sesuai

2.	Aset	Pos pos yang disajikan minimal: a. Kas dan setara kas b. piutang usaha dan piutang lainnya c. Persediaan d. Properti Investasi e. Aset tetap dan Investasi f. Aset tidak berwujud g. Aset lain-lain	Pos-pos aset yang disajikan: a) Kas dan setara kas b) piutang usaha dan piutang lainnya c) Penempatan pada bank lain d) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif e) Aset tetap dan Investasi f) Aset tidak berwujud g) Rupa rupa aktiva	Sesuai
3.	Kewajiban	a. Kewajiban segera b. Utang pajak c. Simpanan d. Simpanan dari bank lain e. Kewajiban imbalan kerja f. Pinjaman subordinasi g. Modal pinjaman h. Kewajiban lain-lain	a) Kewajiban segera b) Simpanan c) Kewajiban kepada bank lain d) Rupa rupa pasiva	Sesuai
4.	Ekuitas	a. Modal b. Dana setoran modal ekuitas c. Laba/rugi yang belum direalisasi d. Surplus revaluasi aset tetap e. Saldo laba	a) Modal b) Dana setoran modal ekuitas c) Laba/rugi yang belum direalisasi d) Saldo laba	Sesuai
B. Laba Rugi				
1.	Informasi yang disajikan	a. Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib: i. pendapatan dari jual beli ii. pendapatan dari sewa iii. pendapatan dari bagi hasil; iv. pendapatan usaha utama lain. b. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer. c. Pendapatan usaha lain. d. Beban usaha. e. Laba usaha. f. Pendapatan non usaha. g. Beban non usaha. h. Beban pajak penghasilan. i. Laba neto.	a) Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib: i. pendapatan dari pihak ketiga bukan bank ii. pendapatan dari bank lain b) Pendapatan operasional lainnya. c) Beban operasional. d) Laba operasional. e) Pendapatan non operasional. f) Beban non operasional. g) Beban pajak penghasilan. h) Laba neto.	Sesuai
C. Perubahan Ekuitas				

1.	Informasi yang disajikan	a. Modal saham, misalnya penambahan modal saham; b. Dana Setoran Modal; c. Surplus revaluasi aset tetap; d. Saldo laba (laba ditahan).	a) Modal saham, misalnya penambahan modal saham; b) Dana Setoran Modal; c) Saldo laba (laba ditahan).	Sesuai
D. Laporan Arus Kas				
1.	Penyajian laporan arus kas	Laporan penerimaan dan pengeluaran kas Bank selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	Laporan penerimaan dan pengeluaran kas Bank selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	Sesuai
2.	Aktivitas operasi	Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas, bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan.	Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan BPRS, bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan.	Sesuai
3.	Aktivitas investasi	Arus kas dari aktivitas investasi mendeskripsikan terkait dengan pengeluaran dan penerimaan kas yang sehubungan dengan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan	Arus kas dari aktivitas investasi mendeskripsikan terkait dengan pengeluaran dan penerimaan kas yang sehubungan dengan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan	Sesuai
4.	Aktivitas pendanaan	Arus kas dapat berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, serta pelunasan kas.	Arus kas dapat berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, serta pelunasan kas.	Sesuai
E. Rekonsiliasi dan Pendapatan Bagi Hasil				
1.	Informasi yang disajikan	a. Pendapatan usaha utama, dasar akrual b. Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil. c. Bagian Bank atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil. d. Bagian pemilik dana atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil.	a. Nisbah atau porsi bank dengan nasabah b. Equivalent rate	Tidak Sesuai
F. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat				

1.	Informasi yang disajikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dana zakat yang berasal dari: <ul style="list-style-type: none"> i. internal Bank. ii. Eksternal Bank. b. Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. c. Kenaikan atau penurunan dana zakat. d. Saldo awal dana zakat. e. Saldo akhir dana zakat 	<ul style="list-style-type: none"> a) Dana zakat yang berasal dari: <ul style="list-style-type: none"> i. internal Bank. ii. Eksternal Bank. b) Penyaluran dana zakat kepada: <ul style="list-style-type: none"> i. entitas pengelola zakat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. ii. disalurkan sendiri. c) Kenaikan atau penurunan dana zakat. d) Saldo awal dana zakat e) Saldo akhir dana zakat 	Sesuai
----	--------------------------	---	--	---------------

G. Sumber dan Penyaluran dana Qardh

1.	Informasi yang disajikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> i. Infak. ii. Sedekah. iii. Pengembalian dana kebajikan produktif. iv. Denda. v. Penerimaan nonhalal. b. Penggunaan dana kebajikan untuk: <ul style="list-style-type: none"> i. Dana kebajikan produktif. ii. Sumbangan. iii. penggunaan lainnya untuk kepentingan umum. c. Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan. d. Saldo awal dana kebajikan. e. Saldo akhir dana kebajikan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber dana Qardh yang berasal dari penerimaan, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> i. Infak dan shodaqoh ii. Denda iii. Sumbangan/Hibah iv. Penerimaan non halal. b. Penggunaan dana Qardh untuk: <ul style="list-style-type: none"> i. Dana kebajikan produktif. ii. Sumbangan. iii. penggunaan lainnya untuk kepentingan umum. c. Kenaikan atau penurunan sumber dana Qardh. d. Saldo awal dana Qardh. e. Saldo akhir dana Qardh. 	Sesuai
----	--------------------------	--	--	---------------

H. Catatan Atas Laporan Keuangan

1.	Struktur pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ringkasan kebijakan akuntansi b. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan c. pengungkapan lain 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ringkasan kebijakan akuntansi b. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan c. pengungkapan lain 	Sesuai
----	---------------------	---	---	---------------

Sumber: SAK ETAP dalam PAPSI 2015 dan Laporan Keuangan BPRS Madina 2018

Analisis dari Perbandingan Pengungkapan Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP dengan Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Dari hasil perbandingan diatas menyatakan bahwa pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu SAK ETAP. Akan tetapi, dalam pengungkapan nama pos-posnya masih terdapat istilah yang belum seragam dengan aturan yang ada, sehingga hal ini membuat bingung bagi para pengguna informasi keuangan yang mencari informasi terkait dengan laporan keuangan yang tersedia. Diantara laporan keuangan yang disajikan dan diungkapkan oleh pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera, antara lain:

1. Laporan Neraca

Secara umum laporan neraca yang disusun BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan Neraca BPRS Madina Mandiri Sejahtera menyajikan informasi Aset, Kewajiban dan Ekuitas pada tanggal tertentu yang diakui sebagai akhir periode yaitu 31 Desember 2018. Dalam Laporan Neraca ada beberapa komponen yang disajikan yaitu:

a. Aset

Penyajian pos pos yang diungkapkan pada kategori aset secara keseluruhan sudah sesuai atau mencakup item item yang ditentukan oleh standar yang berlaku yaitu SAK ETAP, meskipun ada item yang tidak ada yaitu properti investasi dan menggabungkan item persediaan ke dalam rupa rupa aktiva, tetapi hal tersebut sudah dijelaskan pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain itu, BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam penyajiannya telah mengklasifikasikan komponen aset sesuai dengan statusnya masing-masing, diantaranya: aset lancar, aset tidak lancar, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lain-lain. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan dari SAK ETAP.

b. Kewajiban

BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah menerapkan pos pos kewajiban dan membedakan kewajiban segera dan jangka panjang dan sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

c. Ekuitas

Penyajian atas pos-pos yang diungkapkan pada ekuitas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi BPRS yaitu SAK ETAP. Dalam komponen ini tidak ada pengungkapan surplus revaluasi aset tetap dikarenakan pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera memang belum pernah melakukan penilaian kembali terhadap aset tetap yang dimilikinya sehingga tidak perlu adanya pengungkapan pos surplus revaluasi aset tetap.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengungkapkan pendapatan suatu entitas dan juga beban yang diakui pada periode tertentu. Pendapatan meliputi pendapatan operasional/usaha, pendapatan pengelolaan dana oleh bank dan pendapatan non operasional, sedangkan beban meliputi beban usaha, beban non usaha dan beban pajak penghasilan. Pos-pos yang disajikan pada laporan laba rugi BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dan seragam dengan ketentuan dari SAK ETAP.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Penyajian laporan perubahan ekuitas pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera antara lain: modal saham, dana setoran modal, saldo laba (laba ditahan). Dalam penyajian tersebut menunjukkan bahwa laporan perubahan ekuitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

4. Laporan Arus Kas

Ada beberapa klasifikasi dalam laporan arus kas yaitu berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. BPRS menyajikan informasi arus kas dari kegiatan operasi memakai metode akrual. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan peraturan SAK ETAP.

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan BPRS serta aktivitas lainnya yang bukan bagian dari aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas Investasi merupakan aktivitas perolehan serta pelepasan aset jangka panjang dan investasi lain yang bukan termasuk dengan setara kas. Sedangkan, aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang menyebabkan perubahan jumlah komposisi kontribusi modal dan pinjaman.

5. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

BPRS Madina Mandiri Sejahtera tidak membuat komponen ini, hanya memasukkan kedalam Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu porsi atau nisbah bank dengan nasabah dan equivalent rate setiap triwulan dan belum ada rincian nominal yang akan dibagikan kepada nasabah. Dalam hal ini Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil belum sesuai dengan SAK ETAP.

6. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Dalam penyajian pada laporan ini BPRS telah mengungkapkan semua pos-pos yang harus dimiliki oleh BPRS yang telah disesuaikan dengan ketentuan SAK ETAP. Dalam laporan ini terdapat pengungkapan penyaluran dana zakat sendiri karena di BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat aktivitas penyaluran dana zakat kepada fakir, miskin, amil, muallaf, orang yang terlilit hutang, hamba sahaya, orang yang berjihad, orang yang dalam perjalanan dan lainnya.

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Pada laporan ini BPRS Madina Mandiri Sejahtera menggunakan istilah lain yakni “Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Qardhul Hasan” dimana dalam SAK ETAP disebut “Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan”. Laporan ini menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Sumber dana ini yaitu Infaq, Shodaqoh, Denda, Sumbangan atau Hibah dan pendapatan non halal seperti penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional.

Penyajian pos-pos yang diungkapkan pada laporan ini, secara keseluruhan telah mencakup semua item yang telah ditentukan oleh standar yang berlaku. Terdapat satu item yang diganti yaitu pengembalian dana kebajikan produktif menjadi Sumbangan atau Hibah. Tetapi secara umum bentuk pengungkapan yang dilakukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP

8. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sebelumnya belum dijelaskan. Dalam catatan atas laporan keuangan memberikan penjabaran mengenai rincian jumlah yang disajikan pada laporan keuangan serta informasi pos-pos lainnya yang tidak

ada dalam komponen laporan keuangan. Dari hasil yang diperoleh sebelumnya, catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah sesuai dengan SAK ETAP

Kualitas Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Karakteristik kualitatif merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia terdapat beberapa karakteristik kualitatif, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi BPRS. Untuk penyajian laporan keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera mengungkapkan pos pos dengan istilah sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun ada beberapa istilah lain yang dipakai tetapi tetap mencantumkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan untuk penjabaran lebih lanjut sehingga mudah untuk dipahami.

2. Relevan

Laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan agar membantu mereka untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. Untuk pos pos yang disajikan pada penyajian Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terkait dengan transaksi-transaksi yang dilakukan sebelumnya atau produk produk yang tersedia. Oleh sebab itu Laporan Keuangan yang disajikan relevan untuk membantu entitas dalam mengambil keputusan.

3. Tepat waktu

BPRS harus menyusun Laporan Keuangan tepat waktu. Artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan oleh entitas. Dalam penyusunan Laporan Keuangan Tahunan BPRS Madina Mandiri Sejahtera memiliki batasan waktu yaitu 30 April, tetapi BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah menyusun dan menyajikannya pada tanggal 01 April 2019 dan sudah di audit untuk Laporan Keuangan Tahunan 2018. Dalam hal ini BPRS Madina Mandiri Sejahtera tepat waktu dalam menyajikan Laporan Keuangan.

4. Materialitas

Materialitas yaitu pos pos yang jumlahnya material disajikan sendiri dalam laporan keuangan, namun dapat digabungkan dengan yang tidak material sepanjang memiliki fungsi yang sejenis. Dalam penyusunan Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahteraa mengungkapkan nilai uang pada setiap pos posnya dengan melihat dari bukti bukti transaksi yang ada.

5. Keandalan

Informasi Laporan Keuangan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Untuk BPRS Madina Mandiri Sejahtera semisal jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian nasabah pembiayaan dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, BPRS tidak mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca.

6. Substansi mengungguli bentuk

Laporan Keuangan yang disajikan haruslah wajar dan jujur, yaitu transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Untuk BPRS Madina Mandiri Sejahtera pencatatan akuntansi dilakukan dari transaksi yang ada. Semisal BPRS Madina Mandiri Sejahtera menjual aktiva kepada pihak lain, tetapi ada persetujuan bahwa BPRS tetap bisa menikmati manfaat ekonominya, hal tersebut dimasukkan kedalam transaksi penjualan dan tidak lagi diwujudkan dalam aktiva.

7. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat memiliki unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga BPRS Madina Mandiri Sejahtera menyajikan aset atau penghasilan tidak lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

8. Kelengkapan informasi

Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera menunjukkan kelengkapan yang sesuai dengan komponen komponen yang ada menurut SAK ETAP, meskipun ada satu komponen yang tidak disajikan yaitu Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil tetapi telah mencantumkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

9. Dapat dibandingkan

Dapat dibandingkan yaitu pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Dalam kategori ini BPRS Madina Mandiri Sejahtera mencantumkan seluruh nominal tahun 2017 pada Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 sehingga dapat dibandingkan.

10. Keseimbangan biaya dan manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi akuntansi seharusnya melebihi biaya penyusunannya, apalagi jika manfaat tersebut lebih kecil daripada biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi atas biaya dan manfaat membutuhkan proses pertimbangan yang matang. Biaya penyajian informasi tidak harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat, karena manfaat dari penyajian informasi tersebut mungkin saja dinikmati oleh pengguna lain di luar mereka yang menjadi tujuan informasi. Dalam kategori ini BPRS Madina Mandiri Sejahtera menyajikan informasi sesuai yang dibutuhkan BPRS saja sesuai SAK ETAP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum sudah adanya kesesuaian Pengungkapan Penyajian Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan SAK ETAP. Selain itu metode akuntansinya berubah dari cash basis menjadi accrual basis. Namun hanya saja ada komponen Laporan Keuangan yang belum disusun yaitu Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil serta dalam pengungkapannya masih ada beberapa istilah untuk pos posnya yang belum seragam dengan ketentuan SAK ETAP. Selain itu penyusunan Laporan Keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah menunjukkan kualitas yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa karakteristik yang dibuat oleh IAI. Meskipun masih ada kekurangan pada karakteristik kelengkapan tetapi secara keseluruhan telah memberikan kualitas yang baik.

Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat beberapa saran yang penulis ajukan untuk tujuan membangun, yaitu:

1. BPRS Madina Mandiri Sejahtera diharapkan terus dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai dengan aturan yang berlaku. Acuan yang digunakan sebaiknya SAK ETAP yang termuat dalam PAPSI 2015 yang berlaku bagi BPRS agar lebih mudah dan efektif.
2. Diharapkan pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam pengungkapan nama istilah pada laporan keuangan diseragamkan/disamakan dengan aturan yang ada, agar para pemakai/pencari informasi laporan keuangan bisa memahami dengan mudah.
3. BPRS Madina Mandiri Sejahtera diharapkan merekrut karyawan yang lebih kompeten.

Daftar Pustaka

- Frilisia, F dan I Gde Ary Wirajaya. 2018. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23, No.1
- Gunawan, Imam. 2015. “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Ikhwanuddin. 2016. “Peranan Perbankan Syariah dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Iain*, Vol. 2, No. 1 : 113.
- Hasyim, Linda Tamim Umairoh. 2016. “Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 1 : 11.
- Horrison T Walter (et.al). 2011. “*Akuntansi Keuangan*”, Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. “*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*”, Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2008. “*Analisis Laporan Keuangan*”, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pramana, Debby dan Indrarini Rachma. 2017. “Pembiayaan BPR Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM : Berdasarkan Muqashid Sharia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1 : 53.
- Pratiwi, Intan Diah. 2018. “Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Biaya Limbah”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 : 130.

- Sari, Immu Puteri dan Dwi Nova Azana. 2017. "Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT.BPR Ganto Nagari 1945", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 3, No.6 : 105.
- Sitompul, Mhd. Syahman dkk. 2016. "Implimentasi Surat Al-Baqarah ayat 282 Dalam Pertanggung Jawaban Masjid Di Sumatera Timur". *Jurnal Human Falah*, Vol.3, No.2 : 207
- Sudarsono, Heri. 2003. "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi cetakan pertama", Yogyakarta : Ekonesia
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung : Alfabeta
- Tamon, Jovan dkk. 2016. "Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cipta Cemerlang Indonesia (CCI) Manado". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No.04 : 585.
- Yusuf, M Yasir dan Wan Sri Mahriana. 2016. "Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9, No.2
- www.bi.go.id, diakses pada tanggal 1 Mei 2019, pukul 11.37 wib.
- www.iainglobal.or.id, diakses pada tanggal 30 April 2019, pukul 01.10 wib.
- www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 28 April 2019, pukul 22.03 wib.